



JURNAL BASICEDU

Volume 10 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 1706 - 1717

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD

Jeni Derana Laoli^{1✉}, Noveri Amal Jaya Harefa², Agnes Renostini Harefa³, Edward Harefa⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nias, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: jennilaoli1@gmail.com

Abstrak

Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi sistem pernapasan manusia kelas V SDN 071066 Onombongi. Kondisi ini dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik sehingga peserta didik kurang aktif dan kesulitan dalam memahami konsep. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen. Sampel penelitian ini berjumlah 35 peserta didik yang terdiri atas kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Sampel penelitian ini menggunakan cluster random sampling. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test berbentuk soal pilihan ganda dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji independent sample-test, dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai post-test kelas eksperimen (77) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (55). Hasil uji hipotesis memperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ atau nilai t-hitung $5,584 > 2,034$ sehingga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil uji N-Gain menunjukkan peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang (0,5), sedangkan kelas kontrol berada pada kategori rendah (0,0). Metode demonstrasi efektif meningkatkan hasil belajar dan layak dijadikan alternatif penggunaan metode pembelajaran pada materi yang bersifat abstrak di sekolah dasar.

Kata Kunci: metode demonstrasi, hasil belajar, IPAS

Abstract

Students at SDN 071066 Onombongi demonstrated low learning outcomes in the IPAS (Natural and Social Sciences) subject, specifically regarding the topic of the human respiratory system in Grade V. This situation was influenced by the use of teacher-centered instructional methods, resulting in low student engagement and difficulty grasping concepts. This study aimed to determine the effect of the demonstration method on student learning outcomes. A quantitative approach with a quasi-experimental design was employed. The sample consisted of 35 students, divided into Class VA (experimental group) and Class VB (control group), selected using cluster random sampling. Data were collected via multiple-choice pre-tests and post-tests and analyzed using normality tests, homogeneity tests, independent sample t-tests, and N-Gain tests. The results showed that the average post-test score for the experimental group (77) was higher than that of the control group (55). Hypothesis testing yielded a sig. (2-tailed) value of 0.000 (< 0.05) and a calculated t-value of 5.584 (> 2.034), indicating a significant effect on student learning outcomes. N-Gain test results revealed that the improvement in learning outcomes for the experimental group fell into the medium category (0.5), whereas the control group fell into the low category (0.0). The demonstration method proved effective in enhancing learning outcomes and is a suitable alternative instructional method for teaching abstract concepts in elementary schools.

Keywords: Demonstration Method, Learning Outcomes, IPAS

Copyright (c) 2026 Jeni Derana Laoli, Noveri Amal Jaya Harefa, Agnes Renostini Harefa, Edward Harefa

✉ Corresponding author :

Email : jennilaoli1@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.12924>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 10 No 3 Tahun 2026
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Rahman et al. (2022) pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana dalam menciptakan kondisi belajar dan aktivitas pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan dirinya baik dalam hal mengendalikan diri, memiliki pengetahuan yang berakhlak mulia, kepercayaan terhadap keyakinan dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat. Oleh karena itu, kualitas pendidikan menjadi salah satu indikator kemajuan suatu bangsa. Namun demikian, pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan yang berdampak pada kualitas proses maupun hasil pembelajaran (Nurhuda, 2022).

Permasalahan pendidikan di Indonesia meliputi permasalahan makro dan mikro. Permasalahan makro mencakup perubahan kurikulum yang terus berubah, pemerataan pendidikan, rendahnya kualitas pendidik, sedangkan permasalahan mikro berkaitan dengan proses belajar, seperti penggunaan metode pembelajaran yang monoton, kurangnya fasilitas belajar, serta rendahnya prestasi peserta didik (Kurniawati, 2022). Selain itu, Anton et al (2025) menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia juga menghadapi tantangan berupa ketimpangan infrastruktur, kurikulum yang kompleks, kesiapan tenaga pendidik, dan kesenjangan digital.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain motivasi belajar, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, serta lingkungan belajar (Hasanah et al., 2025). Namun, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi masih menjadi salah satu penyebab rendahnya kualitas pembelajaran. Menurut Yulifah et al. (2025), metode pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Senada dengan itu, Wulandari & Efendi (2024) menjelaskan bahwa rendahnya kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti pendidik, peserta didik, kurikulum, metode pembelajaran, evaluasi, serta ketersediaan sarana dan prasarana.

Pembelajaran pada abad ke 21 lebih menekankan pada penggunaan model, pendekatan, strategi, dan metode (Firdaus et al., 2025) sehingga membantu peserta didik dalam memiliki pengetahuan baru, pengalaman baru dan memudahkan untuk mengingat pembelajaran. Namun, secara universal, banyak sekolah di Indonesia yang memiliki kesulitan dalam mengembangkan pembelajaran aktif yang dapat dijadikan solusi dari permasalahan-permasalahan dalam dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran (Septiana et al., 2025). Salah satunya dalam Penerapan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang monoton dapat diakibatkan karena pendidik belum pernah mengikuti pelatihan sehingga tidak memiliki keterampilan mengajar, pendidik tidak berpikir kritis dan kreatif, dan kurangnya evaluasi sehingga tidak mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan monoton atau tidak (Susanti et al., 2024). Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran IPAS sering kali masih dilakukan secara konvensional berpusat pada peserta didik (Sapitri et al., 2026).

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar didesain untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami fenomena alam dan sosial melalui pengamatan, penalaran, eksplorasi, serta pengambilan keputusan berdasarkan data dan fakta (Sapitri et al., 2026). Pandangan tersebut juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar secara langsung (Sudirman, Burhannuddin, et al., 2024). Dengan demikian, proses pembelajaran IPAS idealnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati objek atau fenomena secara konkret sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami.

Namun, kondisi tersebut belum sepenuhnya terlaksana di SD Negeri Nomor 071066 Onombongi. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran IPAS pada materi sistem pernapasan manusia masih didominasi metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi sehingga peserta didik lebih banyak menerima informasi secara verbal daripada memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Pembelajaran tersebut belum memberikan pengalaman belajar secara langsung sehingga materi yang bersifat abstrak menjadi sulit dipahami oleh peserta didik. Menurut Dewi et al. (2021), materi sistem pernapasan manusia merupakan salah satu materi

yang cukup sulit dipahami karena peserta didik tidak dapat mengamati secara langsung organ maupun proses pernapasan dalam tubuh manusia. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik, yang ditunjukkan dengan rata-rata nilai IPAS kelas V masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Pendidik harus mampu menerapkan metode yang sesuai sehingga dapat melibatkan peserta didik secara aktif dan memberikan pemahaman secara konkret dalam proses pembelajaran. Di lihat dari perkembangan kognitif peserta didik yang berada pada Tahap Operasional Konkret (Usia 7-12 tahun) Pada tahap ini, anak mulai mampu berpikir logis terhadap objek yang bersifat konkret sehingga pembelajaran yang menggunakan benda nyata, contoh konkret, dan kegiatan demonstrasi sangat membantu pemahaman mereka (Novitasari, 2023).

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang memperagakan suatu proses, peristiwa, atau cara kerja secara langsung sehingga peserta didik dapat mengamati objek yang dipelajari secara konkret (Munir & Sholehah, 2022). Melalui metode ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar. Hasil penelitian yang dilakukan Nugraha and Suyatmin (2021) menunjukkan bahwa meningkatnya hasil belajar peserta didik melalui metode pembelajaran demonstrasi yang menekankan kegiatan memperagakan materi secara langsung melalui media konkret serta mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari dan melibatkan peserta didik secara aktif. Di dalam penelitian Hoerudin (2023) terdapat keberhasilan dalam menerapkan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan pemahaman akan materi dengan memperagakan atau mempertunjukkan alat maupun media.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi secara umum efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada penerapan metode demonstrasi pada materi pembelajaran dan konteks yang berbeda. Penelitian sebelumnya belum secara khusus mengkaji penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada materi sistem pernapasan manusia di kelas V sekolah dasar dan menggunakan penelitian kualitatif dan PTK sedangkan penelitian ini, yaitu menguji pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem pernapasan manusia kelas V SD Negeri Nomor 071066 Onombongi dengan pendekatan kuantitatif kuasi eksperimen.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasi eksperiment pre-test and post-test with non-equivalent control-group design* yang menguji hubungan sebab akibat dan tidak melakukan pengacakan dan sampel memiliki kesamaan dan kesetaraan terbatas pada aspek tertentu (Isnawan, 2020). Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	Y_1	X	Y_2
Kontrol	Y_1		Y_2

(Sugiyono, 2017)

Keterangan:

Y_1 = Pre-test sebelum melakukan perlakuan

X = Perlakuan metode Pembelajaran Demonstrasi

Y_2 = Post-test sesudah menerapkan perlakuan

Penelitian ini dimulai dari bulan November 2025 sampai Maret 2026 dilaksanakan di SDN 071066 Onombongi yang terletak di Desa Ehosakhozi, Kecamatan Hiliserangkai, Kabupaten Nias. Variabel dari penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode

pembelajaran demonstrasi dan variabel terikat dalam penelitian ini merupakan hasil belajar peserta didik pada materi sistem pernapasan manusia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di SDN 071066 Onombongi yang terdiri dari 35 peserta didik yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas Va dengan peserta didik 19 orang dan kelas Vb dengan jumlah peserta didik 16 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik cluster random sampling. Teknik cluster random sampling merupakan teknik membagi populasi menjadi beberapa kelompok dengan cara melakukan pengundian, nama kedua kelas akan dituliskan pada sebuah kertas yang sama, kemudian dilipat dengan cara yang sama sehingga identitas kelas tidak dapat dikenali. Selanjutnya, kedua kertas dimasukkan ke dalam satu wadah dan diundi oleh pihak yang tidak terlibat dalam penelitian, Kelas yang terpilih pada undian pertama ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang diterapkan metode pembelajaran demonstrasi sedangkan kelas yang tidak terpilih ditetapkan sebagai kelas kontrol dengan menerapkan metode pembelajaran ceramah. Berdasarkan hasil undian kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas Vb sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda sebanyak 15 butir soal yang diberikan pada saat pretest dan posttest. Pengembangan instrumen diawali dengan penyusunan kisi-kisi soal yang mengacu pada capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, indikator soal, level kognitif. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas logis. Validasi Logis merupakan tahap pertama yang peneliti lakukan dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk menyesuaikan butir instrumen indikator yang telah disusun berdasarkan 3 aspek utama yaitu materi, konstruksi dan bahasa pada setiap butir soal sehingga soal dapat digunakan sebagai alat ukur dalam mengukur hasil belajar peserta didik. Validator dalam validasi logis ini adalah wali kelas sekolah dasar kelas V di SD Negeri 071066 Onombongi dengan memberikan centang pada setiap kolom soal jika pernyataan telaah butir soal sesuai dengan butir soal yang ditelaah, jika tidak sesuai maka validator memberikan tanda silang, dan mengisi penilaian umum serta mengisi komentar dan saran. Selanjutnya validasi empiris. Validasi empiris dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 sehingga yang terdiri dari uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas Shapiro-Wilk dan homogenitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *independen sample t-test* pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran demonstrasi dan melakukan Uji N-Gain untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem pernapasan manusia. Berikut rumus Uji N-Gain.

$$N-Gain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretes}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretes}}$$

Tabel 2. kategori Perolehan Nilai N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

(Sukarelawan et al., 2024)

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat permohonan izin meneliti kepada kepala sekolah SDN 071066 Onombongi. Pelaksanaan penelitian dilakukan setelah memperoleh persetujuan dari pihak sekolah. Seluruh data peserta didik hanya digunakan untuk kepentingan penelitian, tidak mengungkapkan identitas peserta didik dan seluruh proses penelitian memperhatikan prinsip etika penelitian, yaitu menghormati hak peserta didik, menjaga kerahasiaan data, serta menggunakan data secara bertanggungjawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Dalam melakukan Uji instrumen peneliti mempersiapkan 20 butir soal yang akan di ujikan sebelum nantinya akan digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji validasi logis Setelah dilakukan validasi logis adalah butir soal yang dibuat sesuai dengan materi dan tingkat kognitif peserta didik kelas V dan terdapat beberapa kunci jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan serta tanda baca yang digunakan harus diperhatikan lagi dan soal jangan dihitamkan atau ditebalkan. Sehingga kesimpulan dari hasil validasi yang dilakukan yaitu soal dapat digunakan dengan sedikit revisi. Selanjutnya uji validasi Empiris yang diujikan kepada peserta didik di luar sampel atau disekolah yang berbeda dengan tingkat yang sama yaitu kelas V.

Hasil uji validasi uji validitas dari ke 20 soal yaitu terdapat 15 soal yang valid dan 5 soal yang tidak valid. Soal yang tidak valid terdiri dari soal nomor 1, 3, 13, 14 dan 16. Oleh karena itu hanya 15 soal yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Validasi Instrumen Butir Soal

Nomor soal	Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Nilai signifikan	Signifikan	Keterangan
1	.000	0,4438	.000	0,05	Tidak Valid
2	.604	0,4438	.005	0,05	Valid
3	.230	0,4438	.329	0,05	Tidak Valid
4	.542	0,4438	.014	0,05	Valid
5	.572	0,4438	.008	0,05	Valid
6	.513	0,4438	.021	0,05	Valid
7	.568	0,4438	.009	0,05	Valid
8	.790	0,4438	.000	0,05	Valid
9	.561	0,4438	.010	0,05	Valid
10	.605	0,4438	.005	0,05	Valid
11	.528	0,4438	.017	0,05	Valid
12	.759	0,4438	.000	0,05	Valid
13	.162	0,4438	.495	0,05	Tidak valid
14	.395	0,4438	.085	0,05	Tidak valid
15	.612	0,4438	.004	0,05	Valid
16	.397	0,4438	.083	0,05	Tidak valid

Selanjutnya, uji reliabilitas dan memperoleh hasil Cronbach's Alpha sebesar 0,894. Nilai ini berada di atas batas minimal yang disarankan, yaitu 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam instrumen memiliki konsistensi internal yang tinggi dan dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Butir Soal
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	15

Uji instrumen selanjutnya adalah uji tingkat kesukaran soal yang dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

No. Soal	Tingkat kesukaran	Interpretasi
Soal 1	.7500	Mudah
Soal 2	.6000	Sedang
Soal 3	.5500	Sedang
Soal 4	.3500	Sukar
Soal 5	.8500	Mudah
Soal 6	.8000	Mudah
Soal 7	.6500	Sedang
Soal 8	.6500	Sedang
Soal 9	.8000	Mudah

No. Soal	Tingkat kesukaran	Interpretasi
Soal 10	.6500	Sedang
Soal 11	.7000	Sedang
Soal 12	.7500	Mudah
Soal 13	.6500	Sedang
Soal 14	.7000	Sedang
Soal 15	.7000	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, tingkat kesukaran soal yang diperoleh beragam. Soal dengan tingkat kesukaran soal mudah terdiri dari 5 soal, 9 soal dengan tingkat kesukaran soal sedang dan 1 soal dengan tingkat kesukaran sukar. Dan uji instrumen yang terakhir adalah uji daya pembeda, hasil dari uji daya pembeda dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Daya Pembeda

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Soal 1	13.0500	21.629	.541	Baik
Soal 2	13.2000	21.642	.464	Baik
Soal 3	13.2500	21.461	.495	Baik
Soal 4	13.4500	21.839	.434	Baik
Soal 5	12.9500	22.155	.514	Baik
Soal 6	13.0000	21.053	.755	Baik sekali
Soal 7	13.1500	21.608	.487	Baik
Soal 8	13.1500	21.397	.536	Baik
Soal 9	13.0000	22.105	.464	Baik
Soal 10	13.1500	20.661	.711	Baik sekali
Soal 11	13.1000	21.463	.546	Baik
Soal 12	13.0500	21.313	.622	Baik
Soal 13	13.1500	20.134	.840	Baik sekali
Soal 14	13.1000	21.147	.623	Baik
Soal 15	13.1000	21.779	.470	Baik

Uji Prasyarat Analisis

Setelah soal telah melalui uji instrumen maka selanjutnya yang dilakukan adalah uji prasyarat analisis berdasarkan perolehan hasil belajar pre-tets dan pos-tets. Berikut dipaparkan hasil uji prasyarat analisis:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Post-test

Tests of Normality			
Kode kelas	Statistic	df	Sig.
pre-test kelas eksperimen	0.929	19	0,165
post-test kelas eksperimen	.939	19	0,257
pre-test kelas kontrol	0.964	16	0,739
post-test kelas kontrol	.949	16	0,468

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikan hasil pre-test dan post-test kelas eksperimen maupun kelas kontrol lebih besar dari 0,05. Maka data penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk pengujian parametrik. Selanjutnya uji homogenitas yang dijelaskan pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre-Test	Based on Mean	.329	1	33	0,570
Post-Test	Based on Mean	.192	1	33	0,664

Berdasarkan tabel di atas maka perolehan nilai signifikan homogenitas pre-test adalah 0,570 dan post-test 0,664. Maka data dikatakan homogen dikarenakan perolehan nilai $\text{sig} > 0,05$. Dikarenakan hasil yang didapatkan homogen maka pengujian hipotesis layak untuk menggunakan uji statistik parametrik. Hasil dari uji hipotesis tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

		Independent Samples Test					
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.192	.664	5.584	33	.000	22.211

Berdasarkan tabel output di atas pada bagian equal variances assumed diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$, atau diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} 5.584$ dan nilai $t_{\text{tabel}} df = n_1 + n_2 - 2 = 19 + 16 - 2 = 33$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,035$ sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $5,586 > 2,035$ dan dapat dilihat pada lampiran 22 halaman 156. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima, atau terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar.

Tabel 10. Hasil Uji N-Gain

No.	Kelas	Rata-rata Pre-tets	Rata-rata Post-tets	N-Gain Score	Kategori
1	Eksperimen	54	77	0,5	Sedang
2	Kontrol	49	55	0,0	Rendah

Analisis N-Gain dilakukan untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran. Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain pada kedua kelas, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,5 dengan kategori sedang sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,0 dengan kategori rendah dan dapat dilihat pada lampiran.

Pembahasan

Penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran IPAS materi sistem pernapasan manusia di kelas V di SDN 071066 Onombongi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini terbukti dari perolehan nilai rata-rata pre-test dan post-tets. Perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen berdasarkan hasil pre-test yaitu 55 dan nilai rata-rata berdasarkan hasil post-tets yaitu 77 sedangkan perolehan nilai rata-rata kelas kontrol berdasarkan hasil pre-test yaitu 49 dan nilai rata-rata berdasarkan hasil post-tets yaitu 55. Temuan ini tidak hanya semata-mata menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar tetapi juga mengindikasikan bahwa metode demonstrasi mampu membantu peserta didik membangun pemahaman yang konseptual melalui pengalaman belajar yang konkret (Zubaidi & Febrianto, 2026).

Materi sistem pernapasan manusia merupakan salah satu materi IPAS yang mengandung konsep –konsep yang abstrak (Hikmah et al., 2025) karena sebagian besar organ dan mekanisme pernapasan tidak dapat diamati secara langsung. Menurut Annisa et al. (2025) Apabila pembelajaran hanya dilakukan dengan metode ceramah, peserta didik cenderung menerima informasi secara verbal sehingga sulit membentuk konsep representasi yang utuh. Sebaliknya melalui metode demonstrasi peserta didik dapat mengamati bentuk organ pernapasan beserta mekanisme dan struktur susunan organ pernapasan sehingga lebih mudah dipahami. Hal tersebut dapat menjelaskan mengapa peningkatan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari perbedaan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan perlakuan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Sebelum pembelajaran diterapkan sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep pernapasan manusia, terbukti pada perolehan hasil jawaban peserta didik pada soal nomor 7, 8, 9, 11, 12, dan 13 yang membahas tentang

fungsi dan posisi dari organ sistem pernapasan manusia, mekanisme pernapasan dan bentuk organ pernapasan manusia dengan level kognitif C2, C3, C4 dan C5. Kebanyakan peserta didik tidak dapat menjawab soal dengan benar. Namun, setelah diterapkannya perlakuan metode pembelajaran demonstrasi, peserta didik mampu menjawab soal dengan benar berdasarkan perolehan hasil jawaban peserta didik yang meningkat dari sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi tidak hanya meningkatkan kemampuan mengingat informasi, tetapi juga meningkatkan kemampuan memahami dan menerapkan konsep yang dipelajari.

Pada tahap perkembangan kognitif, peserta didik kelas V sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret (Lubis et al., 2024). Dikarenakan berdasarkan usia peserta didik kelas eksperimen maupun kelas kontrol berada pada usia 10-11 tahun. Menurut Marinda (2021) Pada tahap ini anak-anak akan berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkret atau nyata dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda. Oleh karena itu, penggunaan metode demonstrasi yang dilengkapi media pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata sehingga proses pembentukan pengetahuan berlangsung lebih optimal.

Temuan ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang dibentuk oleh dua tokoh penting yaitu Jean Piaget dan Lev Vygotsky, dan menyatakan bahwa peserta didik lebih berperan aktif dalam menyusun pengetahuan mereka dan akan lebih mudah dipahami apabila peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Sudirman, Burhanuddin, et al., 2024). Menurut Arsyad et al. (2025) Konstruktivisme merupakan teori pembelajaran penting yang digunakan oleh para pendidik untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, pembelajaran yang melibatkan kegiatan mengamati, mencoba, dan menemukan akan menghasilkan pemahaman yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori belajar bermakna yang dikemukakan oleh David Ausubel. Teori belajar bermakna adalah pembelajaran yang dimana seseorang dapat menghubungkan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang sudah diperoleh (Hamida et al., 2022). Menurut Kusuma et al. (2025) pembelajaran akan menjadi bermakna apabila informasi baru dihubungkan dengan struktur pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Dalam penelitian ini, demonstrasi memungkinkan peserta didik menghubungkan pengetahuan awal mengenai proses bernapas dalam kehidupan sehari-hari dengan model sistem pernapasan manusia yang diamati selama pembelajaran. Hubungan tersebut membantu peserta didik membangun konsep baru secara sistematis sehingga informasi yang diperoleh tidak hanya dihafalkan, tetapi dipahami secara mendalam.

Teori belajar Bruner adalah teori belajar yang mengatakan bahwa peserta didik dapat membangun pengetahuannya melalui tahap enaktif, ikonik dan simbolik (Rahmania et al., 2025). Demonstrasi memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman enaktif melalui pengamatan langsung terhadap media pembelajaran yang digunakan sebelum memahami representasi media tanpa harus menggunakan imajinasinya sendiri. Pengalaman tersebut menjadi dasar bagi terbentuknya pemahaman awal mengenai struktur dan mekanisme sistem pernapasan. Selanjutnya, peserta didik memasuki tahap ikonik, yaitu membangun pemahaman melalui representasi visual berupa bentuk organ, gambar, maupun model sistem pernapasan yang diamati selama demonstrasi. Setelah memiliki pengalaman konkret dan representasi visual yang memadai, peserta didik memasuki tahap simbolik, yaitu memahami konsep melalui penggunaan bahasa ilmiah, istilah, dan simbol-simbol yang digunakan dalam pembelajaran maupun saat menyelesaikan soal evaluasi. Dengan demikian, proses pembelajaran berlangsung secara bertahap dari pengalaman konkret menuju pemahaman abstrak. Dengan demikian, proses pembelajaran berlangsung secara bertahap dari pengalaman konkret menuju pemahaman abstrak. Tahapan tersebut sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang masih membutuhkan pengalaman langsung sebelum mampu memahami konsep-konsep ilmiah secara abstrak (Susanto et al., 2024). Oleh karena itu, penerapan metode demonstrasi tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga memfasilitasi proses pembentukan konsep secara sistematis sesuai dengan teori belajar Bruner.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto et al (2021) yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan menerapkan perlakuan metode pembelajaran demonstrasi, dari rata-rata nilai pre-test di kelas eksperimen 63,5 meningkat menjadi 77,9. Dalam penelitian ini juga terdapat peningkatan terhadap hasil belajar pada kelompok eksperimen, sehingga kesamaan ini dapat menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam membantu peserta didik dalam memahami materi secara konkret. Namun demikian penelitian ini memiliki kebaruan yaitu berfokus pada materi pembelajaran sistem pernapasan manusia pada mata pelajaran IPAS. Selanjutnya penelitian ini juga memperkuat penelitian dari temuan (Sagamba and Muksin (2021) yang dilaksanakan pada jenjang SMA sehingga dapat memperluas generalisasi bahwa metode pembelajaran demonstrasi efektif diterapkan pada berbagai tingkat pendidikan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Komara dan Yulianti (2022) menunjukkan metode demonstrasi tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar namun dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, sehingga dari minat tersebut memperoleh hasil yang memuaskan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini dapat memperkuat bukti empiris bahwa metode pembelajaran demonstrasi merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar sekaligus minat belajar peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut penelitian ini bukan terletak pada penggunaan materi sistem pernapasan manusia, melainkan pada implementasi metode pembelajaran demonstrasi dalam konteks pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, bermakna, dan memberikan pengalaman belajar secara langsung (Syafriani et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa metode demonstrasi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka karena mampu membantu peserta didik membangun pemahaman konseptual melalui pengalaman belajar yang konkret.

Hasil penelitian ini juga memiliki implikasi praktis bagi guru sekolah dasar. Guru dapat menjadikan metode demonstrasi sebagai alternatif pembelajaran IPAS, khususnya pada materi yang bersifat abstrak seperti sistem organ manusia, gaya, energi, perubahan wujud benda, maupun konsep-konsep sains lainnya. Penggunaan media demonstrasi mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, mendorong aktivitas mengamati dan bertanya, serta membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam. Implikasi ini sejalan dengan berbagai kajian terbaru yang menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS yang menggunakan pendekatan aktif, media visual, dan pengalaman langsung lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah sampel yang relatif terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh sekolah dasar. Kedua, penelitian hanya mengukur hasil belajar ranah kognitif sehingga belum menggambarkan pengaruh metode demonstrasi terhadap ranah afektif maupun psikomotor. Ketiga, penelitian hanya dilakukan pada materi sistem pernapasan manusia sehingga efektivitas metode demonstrasi pada materi IPAS lainnya masih memerlukan penelitian lanjutan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas, berbagai karakteristik sekolah, serta mengkaji pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan berpikir kritis, keterampilan proses sains, motivasi belajar, dan profil pelajar Pancasila.

KESIMPULAN

Berdasarkan perolehan hasil uji hipotesis dari penelitian ini yaitu nilai sig.(2-taild) sebesar $0,00 < 0,05$ atau nilai $t_{hitung} 5,584 > 2,035$ dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem pernapasan manusia di kelas V SD Negeri Nomor 071066 Onombongi. Metode demonstrasi terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang bersifat abstrak melalui pengalaman belajar yang

konkret, sehingga peserta didik lebih mudah mengamati, memahami, dan menghubungkan konsep sistem pernapasan manusia dengan fenomena yang dipelajari. Temuan ini memberikan kontribusi empiris bahwa metode demonstrasi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran IPAS, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar dapat memanfaatkan metode demonstrasi sebagai alternatif pembelajaran pada materi IPAS yang memerlukan visualisasi atau pengamatan langsung untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik. Meskipun demikian, penelitian ini masih terbatas pada satu sekolah dengan jumlah sampel yang relatif kecil serta hanya mengkaji hasil belajar pada ranah kognitif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan cakupan sekolah yang lebih luas, jumlah sampel yang lebih beragam, serta mengkaji pengaruh metode demonstrasi terhadap aspek afektif, psikomotor, keterampilan berpikir kritis, dan motivasi belajar agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N., Ivanda, S. B., & Zaman, N. (2025). Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
<https://doi.org/10.64677/ppai.v2i2.235>
- Anton, Julistya, Ayu Sri Asih, Siti Huzaimah, Yeti Nurfatimah, & Moh. Rizaluddin Farid. (2025). Analisis Permasalahan Pendidikan yang Terjadi di Indonesia. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(1), 1203–1213. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Arsyad, M., Suprayogi, M. N., Siregar, N. R., Maysara, Syuhud, Bahri, S., Chodijah, S., Napitupulu, M. H., Saswati, R., & Sitorus, N. (2025). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. HN Publishing.
- Dewi, N. P., Martini, & Purnomo, A. R. (2021). Analisis Miskonsepsi Peserta Didik Materi Sistem Pernapasan Manusia (Analysis of Students' Conception of Human Respiratory System material). *Pendidikan Sains*, 9(3), 422–428. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/40331>
- Eka Nugraha, A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa melalui Penggunaan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 2 Neglasari Tasikmalaya. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School JIEES*, 2(1), 12–21. <http://jiees.alkhoziny.ac.id/index.php/jiees>
- Firdaus, R., Mustaqimah, N., Marasabessy, S., Winarsih, S., Lestari, F. A., Maida, A. N., Nurrohmah, N., Syahfitri, D., Khasanah, U., Trisnawati, S. N. I., Afifah, S., Mariam, I., Abidin, Z., Nasution, Sariati, Y., Pujihart, Y., Ratnah, Hartati, L., Hasyim, S. H., & Nuraissyiah. (2025). *Model, Metode dan Strategi Pembelajaran Abad 21*. Tahta Media Group.
- Hamida, N. A., Sein, L. H., & Ma, W. (2022). Implementasi Teori Meaningfull Learning David Ausubel dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1386–1400. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1294>
- Hasanah, U., Masitoh, S., Dealova, Z. K., Yunus, M., Frimananda, G. R., & Interaktif, M. P. (2025). Faktor Penunjang Keberhasilan dalam Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 1184–1188.
- Hikmah, N. D., Dwidarti, F., & Fikriyah, B. A. (2025). Lepraktisan Media Parasis Pepama dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Sistem Pernapasan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02).
- Hoerudin, C. W. (2023). Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 B. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 2(1), 52–64.
- Isnawan, M. G. (2020). *Kuasi-Eksperimen*. Nashir Al-Kutub Indonesia.
- Komara, B. D., & Yulianti, Y. (2022). Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Minat Belajar IPA SD.

- 1716 Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD – Jeni Derana Laoli, Noveri Amal Jaya Harefa, Agnes Renostini Harefa, Edward Harefa
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.12924>
- Mirabilis : Journal of Biology Education*, 1(2), 12–21. <https://doi.org/10.56916/jm.v1i2.281>
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Kusuma, F. D., Salsabila, J. F., Ningtyas, F. A., & Jakarta, K. (2025). Penerapan Pembelajaran Bermakna Ausubel dalam Materi Pertidaksamaan Kuadrat. *Jurnal Media Akademik*, 3(1).
- Lubis, R., Rangkuti, A. R., Berutu, N. A., Wassalwa, M., Juliani, S. F., & Prastiwi, T. S. (2024). Analisis Perkembangan Peserta Didik Anak Usia SD Kelas 5 di Letda Sudjono Kecamatan Medan Tembung. *Journal of Contemporary Research*, 01(02), 151–160.
- Marinda, L. (2021). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Munir, M., & Sholehah, H. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 28–32. <https://doi.org/10.51700/almutaliyah.v2i2.359>
- Novitasari, K. (2023). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*.
- Nurhuda, H. (2022). Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor-Faktor dan Solusi yang Ditawarkan. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 127–137. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.406>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahmania, C. A., Shalsabilla, F. N., Aprilia, G., Khansa, K., Alfiyyah, R. A., Putri, H. E., & Indonesia, U. P. (2025). Analisis Teori Belajar Bruner untuk Membantu Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 10–21.
- Sagemba, A. R., & Muksin, M. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Kalor dan Perpindahannya di Kelas XI SMA Negeri 8 Tipek Abdul. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 406–410. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5773192>
- Sapitri, B., Sofwan, M., & Risdalina. (2026). Strategi Guru dalam Menerapkan Model Problem Based Learning pada Pelajaran IPAS dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains di Kelas IV SD IT Cahaya Hati Jambi Bela. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2).
- Septiana, N., Ningsih, S., Bilal, B., Safitri, S., & Syarifuddin, S. (2025). Isu dan Permasalahan Peserta Didik: Tantangan dan Solusi dalam Pendidikan Indonesia Universitas Sriwijaya, Indonesia. September.
- Sudirman, Burhannuddin, & Fitriani. (2024). Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran. PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Sugiyono. (2017). *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). N-Gain vs Stacking. Yogyakarta: Suryacahya. In *Surya Cahya*. Suryacahaya.
- Susanti, S., Aminah, F., Mumtazah Assa'idah, I., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(2), 86–93.
- Susanto, A. H., Wulandari, M. D., & Darsinah. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar melalui Pemahaman Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Ahsanul. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 689–706.
- Syafriani, D., Amalia, A., Davina, S., Dewi, A., & Ramadani, S. (2025). Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Hukum Dan Edukasi*, 2(1), 22–31.
- Wijayanto, S., Asrul, & Tiro, A. R. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V

1717 *Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD – Jeni Derana Laoli, Noveri Amal Jaya Harefa, Agnes Renostini Harefa, Edward Harefa*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.12924>

MI-AL Ma'arif Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 62–68.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i1.778>

Wulandari, A., & Efendi, D. (2024). Learning Problematics in Primary School Problematika Pembelajaran di Sd. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner (JIM)*, 8(6), 2118–7300.

Yulifah, Y., Maulina, Y., Novasari, Y., Nisa, Z., Ikrima, Z., & Susanti, M. M. E. (2025). Analisis Problematika Proses Pembelajaran di Tingkat Sekolah Dasar dalam Menunjang Keberhasilan Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1645–1656.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.1659>

Zubaidi, A., & Febrianto, H. (2026). Transformasi Pembelajaran FIQIH : Penerapan Metode Demonstrasi untuk Pembelajaran Bermakna. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3).